

Hubungan Penyajian Informasi Pembangunan Prasarana dan Sarana dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat

Farhad Muhammad *, Anne Ratnasari

Prodi Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

farmuh12@gmail.com, anne.ratnasari@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the relationship between the presentation of infrastructure and facility development information delivered by Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Disperkimtan) of Kabupaten Bandung during the dissemination of the regent's priority programs in each district and the fulfillment of the community's information needs. The background of this research is based on the importance of transparency and the effectiveness of public information delivery by the government, particularly in strategic regional development programs. This study employs a quantitative approach using a correlational method. The research population consists of community members who are beneficiaries of the Rutilahu program in three districts of Kabupaten Bandung, namely Pasirjambu, Soreang, and Margaasih. Data collection was conducted through questionnaires with a sample of 60 respondents. The independent variable in this study is the presentation of information, while the dependent variable is the fulfillment of information needs. The theory used is the Information Integration Theory. The results of the Spearman Rank analysis show a positive and significant relationship between information presentation and the fulfillment of the community's information needs. The message component is the most dominant factor influencing the fulfillment of information needs. Overall, this study confirms that the elements present in the presentation of information can be a strength in delivering information to meet information needs.

Keywords: *Information Presentation, Information Needs, Rutilahu Program, Uninhabitable Houses (RUTILAHU), Disperkimtan.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyajian informasi pembangunan prasarana dan sarana yang dilakukan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Disperkimtan) Kabupaten Bandung dalam kegiatan sosialisasi program prioritas bupati di tiap kecamatan dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya transparansi dan keefektifan penyajian informasi publik oleh pemerintah, khususnya dalam program strategis pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah masyarakat penerima manfaat program Rutilahu di tiga kecamatan di Kabupaten Bandung, yaitu Pasirjambu, Soreang, dan Margaasih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan sampel sebanyak 60 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyajian informasi. Sementara variabel dependen adalah pemenuhan kebutuhan informasi. Dengan Teori yang digunakan adalah Teori Integrasi Informasi. Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penyajian informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Komponen pesan menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi. Secara Keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa elemen yang terdapat pada penyajian informasi dapat menjadi kekuatan dalam penyajian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Kata Kunci: *Penyajian Informasi, Kebutuhan Informasi, Program Rutilahu, RUTILAHU, Disperkimtan.*

A. Pendahuluan

Jawa Barat sebagai provinsi yang berada di kawasan pulau Jawa dengan luas wilayah seluas 35.377,76 km² yang kemudian dibagi ke dalam 27 wilayah administratif, terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota (perkim, perkim.id, 04 Januari 2025). Untuk terwujudnya pembangunan prasarana dan sarana yang nyaman dan sama rata di wilayah Kabupaten Bandung, Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung yang memiliki peran dalam penataan kawasan kumuh meliputi pembangunan rumah tidak layak huni, pembangunan jalan setapak, sanitasi air bersih, revitalisasi fasilitas umum, antisipasi bencana seperti pohon tumbang dan lain sebagainya (disperkimtan, disperkimtan.bandungkab.go.id, 12 November 2024). Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman, dan Pertanahan (Disperkimtan) merupakan salah satu dinas di wilayah pemerintahan Kabupaten Bandung yang berkaitan dengan urusan bidang perumahan, kawasan permukiman dan urusan pertanahan.

Bupati Kabupaten Bandung Dadang Supriatna melalui 13 (tiga belas) program unggulannya yang diantaranya 1) Insentif guru ngaji; 2) Kartu tani siBEDAS; 3) Pinjaman modal bergulir tanpa bunga; 4) Beasiswa ti Bupati; 5) Tiga muatan lokal; 6) Penyediaan mesin ADM; 7) Peningkatan insentif linmas; 8) Peningkatan insentif RT/RW; 9) Kerjasama MOU program beasiswa; 10) Rencana pembangunan 5 RSUD baru; 11) Rencana pembangunan 50 sekolah baru; 12) Pembangunan Rutilahu; 13) Insentif ustadz/ah, takmir dan marbot (disperkimtan, disperkimtan.bandungkab.go.id, 12 November 2024). Program tersebut memerlukan sebuah badan pemerintahan yang dapat mengelola satu persatu dari ke tiga belas program tersebut.

Pekerjaan yang dilakukan berupa pembangunan dan pemeliharaan seperti pembangunan rumah tidak layak huni, pembangunan jalan setapak, sanitasi air bersih, revitalisasi fasilitas umum, antisipasi bencana dan lain sebagainya. Pembangunan prasarana dan sarana yang dijalankan oleh Disperkimtan Kabupaten Bandung, dilakukan sebuah aktivitas penyajian informasi kepada masyarakat. Disperkimtan Kabupaten Bandung menyajikan informasi melalui kegiatan sosialisasi yang berkenaan dengan pembangunan prasarana dan sarana khususnya pembangunan rumah tidak layak huni (RUTILAHU) kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut dimana narasumber yang menyajikan pesan berkenaan rutilahu adalah orang-orang yang memiliki wewenang dan kredibel untuk menyajikan pesan tentang rutilahu diantaranya orang-orang yang ikut mensukseskan program ini, seperti staff Disperkimtan dan orang-orang dari tiap-tiap kecamatan yang dituju(.). Pesan yang disajikan meliputi apa itu program rutilahu, bagaimana masyarakat untuk bisa mendapatkan program rutilahu, bagaimana kriteria penerima yang layak untuk program rutilahu ini dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan meliputi forum, diskusi, dan tanya jawab, hal tersebut diaplikasikan sesuai dengan kondisi masyarakat(.).

Menurut T. Hani Handoko dalam (Koesomowidjojo, 2021) Komunikasi merupakan bagian proses mentrasfer pengetahuan atau pemahaman baru dalam bentuk ide dari satu individu ke individu lainnya yang disebut sebagai proses komunikasi. Untuk pertukaran informasi yang prosesnya tidak hanya mengaplikasikan kata tapi juga intonasi, mimik wajah, dan tanda-tanda nonverbal lainnya.

Pemberitaan suatu hal atau sosialisasi, merupakan kegiatan menyebarkan informasi yang mereka butuhkan. Informasi dalam (Rakhmat, 2021) merupakan segala sesuatu yang mengurangi ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi. Kemudian penyajian informasi secara langsung atau sosialisasi biasanya dimana terlihat wujudnya siapa yang menyajikannya dan menggunakan bahasa verbal sebagai perantara penyampaian informasi. Sosialisasi sendiri menurut (Elyas et al., 2020) merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai- nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut. Dalam penyajiannya Disperkimtan memerhatikan beberapa komponen diantaranya kemampuan narasumber, pesan, dan metode penyajian pesan.

Kemampuan narasumber merupakan individu yang akan menintegrasikan sebuah informasi kepada banyak orang. Kredibilitas terbangun melalui dua unsur yang sangat penting yaitu kapabilitas atau kompetensi dan pengalaman. Ada dua komponen yang paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian, kepercayaan, dinamis, sosiabilitas, koorientasi, karisma (Gani et al., 2020).

Pesan merupakan serangkaian keterangan, pernyataan, gagasan dan bermacam tanda yang memiliki nilai dan makna didalamnya, juga dapat dilihat, didengar, dibaca kemudian disajikan ke berbagai macam format penyajian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik komunikasi agar

proses komunikasi lebih efektif dan efisien (Poerwanto & Sukirno, 2016).

Metode penyajian pesan mengarah kepada interaktif antara narasumber dengan khalayak. Menurut (Purba et al., 2020) komunikasi interaktif merupakan komunikasi antara dua orang manusia yang dalam satu waktu memiliki peran ganda yaitu menjadi komunikator sekaligus dapat bertukar peran menjadi komunikan. Hal tersebut dapat diaplikasikan kedalam berbagai bentuk komunikasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan forum atau seminar interaktif.

Setiap individu pasti membutuhkan informasi dan pasti tidak akan pernah merasa cukup dengan informasi yang diterimanya, oleh sebab itu setiap individu akan berusaha untuk mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya dikarenakan memiliki kesenjangan dalam pengetahuannya menurut Tjiptasari & Ridwan dalam (Pandrianto et al., 2020). Kebutuhan informasi digolongkan menjadi beberapa golongan menurut Katz, Gurevitch & Haas dalam (Pandrianto et al., 2020) berdasarkan bacaan tentang psikologis media massa dan fungsi-fungsi sosial yaitu kebutuhan kognitif, dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk memahami, mengetahui dan mendapatkan informasi; kebutuhan afektif, dimana kebutuhan mengenai pengalaman yang menyenangkan, estetik, dan emosial; kebutuhan integrasi personal, merupakan kebutuhan untuk memperkuat kredibilitas dan memperkuat status diri; kebutuhan integratif sosial, yaitu kebutuhan mempererat hubungan dengan teman, keluarga dan lingkungan sosial; dan kebutuhan pelepasan tegangan, merupakan kebutuhan untuk pengalihan dan pelarian dari suatu masalah.

Peneliti menggunakan Teori Integrasi Informasi yang mengungkapkan bahwa pengorganisasian pesan atau informasi juga membahas bagaimana individu membentuk sikap melalui proses kognitif terhadap berbagai informasi yang diterimanya dan juga sebagai dasar pembentukan sikap (Littlejohn et al., 2017). Dalam konteks penelitian kali ini teori integrasi informasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat menyerap dan mengolah informasi pembangunan prasarana dan sarana, khususnya mengenai program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU), yang kemudian membentuk sikap dan persepsi kebutuhan terhadap program tersebut(.). Sehingga pada nantinya akan menjelaskan bagaimana proses kognitif masyarakat dalam menanggapi informasi yang sudah disajikan, menggambarkan bagaimana penyajian informasi memengaruhi sikap dan kebutuhan masyarakat, juga melihat hubungan antara komunikasi pemerintah dan reaksi publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan penyajian informasi pembangunan prasarana dan sarana dengan pemenuhan kebutuhan informasi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan narasumber penyajian informasi pembangunan prasarana dan sarana dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.
2. Untuk mengetahui hubungan pesan penyajian informasi pembangunan prasarana dan sarana dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hubungan metode penyajian informasi pembangunan prasarana dan sarana dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dimana paradigma ini membantu dalam mengungkapkan terhadap apa yang hendak mereka lakukan. Dimana data statistik yang diperoleh digunakan untuk mengungkapkan realitas fenomena dengan pandangan positivisme dimana memandang dunia bekerja sesuai dengan hubungan hukum sebab akibat (Kusumastuti et al., 2020). Pengukuran dilakukan sebagai pusat penelitian, karena hasil pengukuran akan membantu untuk melihat hubungan yang krusial antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendekatan korelasional menurut (Panorama & Muhajirin, 2017) penelitian korelasional bertujuan untuk mengkaji seberapa besar keterikatan antara variasi suatu faktor (variabel) dengan faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

Menurut (Sugiyono, 2021) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi adalah masyarakat penerima bantuan program rumah tidak layak huni tahap 1 (satu) tahun 2024.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Cluster Sampling dikarenakan sumber data yang

sangat luas yaitu penerima program RUTILAHU yang tersebar di wilayah Kabupaten Bandung. Cluster sampling merupakan randomisasi pada kelompok tertentu, bukan pada subjek secara individu, sehingga pemilihan sampel didasarkan pada klaster (Sugiyono, 2021). Diperoleh jumlah sampel penelitian secara acak sebanyak tiga kecamatan di Kabupaten Bandung sejumlah 60 sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial menggunakan rumus Rank Spearman sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (1)$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien Korelasi Spearman
 $\sum d_i^2$ = Total kuadrat selisih data *rank* X dikurangi *rank* Y
 n = Total jumlah *rank*
 n^2 = Total kuadrat *rank*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan Pertama

Hasil Analisis Hipotesis Hubungan Penyajian Informasi (X) Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Tabel 1. Hubungan (X) dengan (Y)

Korelasi	Variabel (Y) Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Tingkat Hubungan
Variabel Penyajian Informasi	Spearman Correlation 0,653	Hubungan Yang Sangat Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Penyajian Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Nilai korelasi yang diperoleh sangat kuat, yakni sebesar 0,653. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah kurang dari 0,01, yang berada di bawah tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Hasil Temuan Kedua

Hasil Analisis Hipotesis Hubungan Kemampuan Narasumber (X1) Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Tabel 2. Hubungan (X1) dengan (Y)

Korelasi	Variabel (Y) Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Tingkat Hubungan
Variabel Kemampuan Narasumber	Spearman Correlation 0,448	Hubungan Yang Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Kemampuan Narasumber dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Nilai korelasi yang diperoleh kuat, yakni sebesar 0,448. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah kurang dari 0,01, yang berada di bawah tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Hasil Temuan Ketiga

Hasil Analisis Hipotesis Hubungan Pesan (X2) Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Tabel 3. Hubungan (X2) dengan (Y)

Korelasi	Variabel (Y) Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Tingkat Hubungan
Variabel	Spearman Correlation	
Pesan	0,620	Hubungan Yang Sangat Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pesan dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Nilai korelasi yang diperoleh sangat kuat, yakni sebesar 0,620. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah kurang dari 0,01, yang berada di bawah tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Hasil Temuan Keempat

Hasil Analisis Hipotesis Hubungan Metode Penyajian Pesan (X3) Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Tabel 4. Hubungan (X3) dengan (Y)

Korelasi	Variabel (Y) Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Tingkat Hubungan
Variabel	Spearman Correlation	
Metode Penyajian Pesan	0,531	Hubungan Yang Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Metode Penyajian Pesan dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Nilai korelasi yang diperoleh kuat, yakni sebesar 0,531. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah kurang dari 0,01, yang berada di bawah tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Analisis dan Pembahasan

Informasi pembangunan prasarana dan sarana berdasarkan hasil pengujian korelasi yang ada pada Tabel 2. maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, dan dikarenakan nilai hasil uji signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima terdapat hubungan antara penyajian informasi (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat (Y) Berdasarkan hasil pengujian korelasi yang ada pada Tabel 1. juga dapat diketahui bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0,653 yang berarti tingkat hubungan antara variabel x dengan variabel y adalah sangat kuat.

Penelitian ini mencakup variabel kemampuan narasumber, pesan, dan metode penyajian pesan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan informasi meliputi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan integrasi sosial.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan penyajian informasi yang dilakukan oleh Disperkimtan dianggap sangat meyakinkan dalam menyajikan informasi sehingga memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa adanya reaksi khusus terhadap stimulus atau rangsangan yang membuat masyarakat tertarik dan merasa membutuhkan terhadap suatu informasi yang disajikan oleh Disperkimtan melalui komunikasi yang ada. Pada akhirnya membantu memenuhi kebutuhan informasinya.

Informasi yang berjenis edukatif yaitu berkenaan dengan pembangunan prasarana dan sarana khususnya bantuan program pemerintah rumah tidak layak huni, sehingga pengaruh atau pembentukan sikap dan persepsi masyarakat akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah, yaitu (Littlejohn et al., 2017):

1. Evaluasi atau Nilai Informasi (Valance): Individu masyarakat akan melakukan penilaian informasi apakah bersifat positif atau negatif yang umumnya didasarkan oleh persepsi terdahulu dan pengalaman mereka.
2. Bobot Informasi (Weight): Informasi yang diterimanya tidak akan dipersepsikan sama derajat pentingnya, tetapi informasi akan dianggap lebih penting atau relevan dengan dirinya jika informasi tersebut memiliki dampak dan bobot yang lebih tinggi bagi kebutuhan masing-masing individu.
3. Kalkulasi Sikap (Cognitive Averaging): Individu masyarakat tidak hanya sekedar menjumlahkan semua informasi, tetapi akan melakukan proses rata-rata tertimbang dari berbagai nilai atau bobot informasi untuk membentuk persepsi atau pemahaman akhir.

Pemenuhan kebutuhan informasi tersebut akan terjadi dikarenakan oleh kemampuan masyarakat sebagai audiens dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterima, kemudian membentuk sikap dan persepsi tertentu yaitu terpenuhinya suatu informasi tertentu.

Hubungan kemampuan narasumber penyajian informasi, semakin andal, cakap, dan kredibel seorang narasumber dalam menyajikan informasi, maka semakin besar tingkat pemenuhan kebutuhan atas informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang disebutkan (Hamilton, 2020) kredibilitas tidak hanya memengaruhi apakah audiens menerima pesan, tetapi juga bagaimana mereka menafsirkan dan mengingatnya, hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana kredibilitas narasumber menjadi faktor pendukung dalam pemenuhan kebutuhan informasi prasarana dan sarana masyarakat, hal tersebut ditunjukkan oleh korelasi Spearman sebesar 0,448. Teori Integrasi Informasi (Littlejohn et al., 2017) dalam faktor nilai informasi narasumber membantu dalam menilai pesan bernilai positif atau negatif, kemudian dalam faktor bobot informasi narasumber yang memiliki kemampuan yang baik dianggap lebih relevan dan dipercaya.

Hubungan pesan penyajian informasi, menunjukkan hasil korelasi Spearman yang sangat kuat dimana pesan yang disusun secara baik dan pemilihan pesan yang tepat memungkinkan audiens untuk mengikuti perkembangan informasi tersebut. Teori Integrasi Informasi (Littlejohn et al., 2017) nilai dan bobot informasi menjadi dua faktor yang penting dalam membantu seseorang memahami sebuah informasi yang diterimanya. Isi pesan yang disampaikan harus memiliki nilai yang jelas dan relevan bagi audiens. Pesan yang memuat data yang akurat, fakta yang mendukung, dan konteks yang jelas maka akan lebih mudah diterima dan diintegrasikan oleh audiens. Dan lebih jauh pesan juga membantu membentuk suatu pemahaman secara eksplisit atau jelas dan langsung, tanpa ada ambiguitas atau ketidakpastian.

Hubungan metode penyajian pesan bernilai korelasi Spearman sebesar 0,531 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara metode penyajian pesan dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. menegaskan bahwa metode dalam menyajikan pesan atau informasi yang berkaitan dengan teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Teori Integrasi Informasi (Littlejohn et al., 2017) jika informasi disajikan melalui metode yang interaktif, seperti presentasi, diskusi, forum, dan tanya jawab, tingkatan audiens akan lebih tinggi untuk terlibat dan cenderung menilai informasi tersebut sebagai positif, bobot informasi menekankan sisi pentingnya atau relevansi suatu informasi dengan memanfaatkan teknik atau metode penyajian pesan yang diaplikasikan dalam aktivitas penyajian informasi tersebut, Selanjutnya kalkulasi sikap dimana metode penyajian yang terstruktur dan logis misalnya, penyajian yang dimulai dengan pengantar, diikuti dengan penjelasan detail, dan diakhiri dengan kesimpulan, akan memudahkan audiens dalam melakukan proses rata-rata tertimbang dari berbagai elemen informasi yang ada. penyajian pesan yang interaktif dalam aktivitas penyajian informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dapat memperkaya pemahaman masyarakat terhadap suatu informasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ratnasari et al., 2017) dalam penyampaian pesan terdapat nilai-nilai, dan hasil pemikiran yang dipertukarkan di antara mereka dengan menggunakan lambang verbal dan non verbal, yang berarti dengan adanya interaksi yaitu pertukaran pemikiran dalam sesi diskusi, forum, ataupun tanya jawab akan menciptakan hasil dan nilai-nilai yang sudah diharapkan sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian informasi (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,653, menunjukkan

hubungan yang sangat kuat. Penyajian informasi dengan memerhatikan komponen kemampuan narasumber, pesan, dan metode penyajian pesan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara kemampuan narasumber dan pemenuhan kebutuhan informasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,448. Narasumber yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengkomunikasikan pesan, juga narasumber yang memiliki kredibilitas mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara pesan dan pemenuhan kebutuhan informasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,620. Dengan penyusunan pesan dalam penyajian informasi yang baik dan tepat seperti pesan yang jelas dan runtut, memasukkan seluruh aspek pesan, relevan, dan memiliki kualitas pesan yang baik dapat membuat pemahaman informasi lebih baik dan efisien sehingga kebutuhan atas informasi dapat terpenuhi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara metode penyajian pesan dan pemenuhan kebutuhan informasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,531. metode penyajian pesan dalam aktivitas penyajian informasi yang meliputi diskusi, forum dan tanya jawab seperti diberikannya waktu diskusi, waktu tanya jawab dan respon dari narasumber yang baik juga merupakan bagian yang penting dalam membangun pemahaman yang baik bagi masyarakat terhadap suatu informasi yang disampaikan, sehingga kebutuhan atas informasi pembangunan dan prasarana dapat terpenuhi..

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, tak lupa juga shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar junjuran kita semua, Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada keluarga penulis yang selalu membantu, memberikan dukungan, dan doa tanpa putus. Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung, Masyarakat Kabupaten Bandung. Terutama kepada dosen pembimbing penulis yaitu ibu Dr. Anne Ratnasari, Dra., M.Si. yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moral dalam penulisan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bersama.

Daftar Pustaka

- Emmanuel Ariananto Waluyo Adi. (2022). Optimalisasi Penyuluhan Mitigasi Bencana Alam Melalui Iklan Layanan Masyarakat di Youtube. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 91–98. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1635>
- Mayang, N., Wiki, C., & Wiksana, A. (n.d.). *Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat*. www.grab.co.id
- Surya Ramadiansyah, & Chaerowati, D. L. (2021). Pemasaran Interaktif melalui Media Sosial sebagai Sarana Promosi Applecoast Clothing. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.64>
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta Edisi* 63, 14.
- Gani, R., Astuti, S. I., & Kusumalestari, R. R. (2020). Virtual Public Speaking (R. K. Soenandar, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Simbiosis Rekatama Media.
- Hamilton, G. (2020). Public Speaking for College & Career. In *Public Speaking for College & Career* (12th ed.). McGraw-Hill.
- <https://disperkimtan.bandungkab.go.id/beranda> Diakses pada tanggal 12 November 2024 pukul 14.20 WIB.

<https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-jawa-barat/> Diakses pada tanggal 04 Januari 2025 pukul 16.00 WIB.

- Koesomowidjojo, S. R. M. L. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi* (irni Shobariani, Ed.). Bhuana Ilmu Populer.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. www.tcpdf.org
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories Of Human Communication Eleventh Edition (Eleventh Edition)*. Waveland Press.
- Pandrianto, N., Oktavianti, R., & Sari, W. P. (2020). *Digitalisasi dan Humanisme dalam Ekonomi Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Panorama, M., & Muhajirin. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press.
- Poerwanto, & Sukirno, Z. L. (2016). *Komunikasi Bisnis Perspektif Konseptual dan Kultural*. Pustaka Pelajar.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Vol. 1)*. Pascal Books.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., Djalil, N. A., Purba, S., Yusmanizar, & Giswandhani, M. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* (J. Simarmata, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Rakhmat, J. (2021). *Retorika Modern, Pendekatan Praktis Berbicara di Depan Publik Edisi Revisi (1st ed., Vol. 1)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ratnasari, A., Hamdan, Y., & Julia, A. (2017). *Promosi Penjualan Produk Melalui Instagram*. Inter Komunikas.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD: Vol. Dua* (Sutopo, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.